



STUDI DESKRIPTIF PEMUSIK JALANAN DI DAERAH PULAI LUBUK MINTURUN KOTA PADANG

Wirvan Andika¹; Esy Maestro²;

¹Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

²Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) : wirvanandika@gmail.com¹, esymaestro@gmail.com²

Abstract

This research aims to find and describe Rian's activities as one of the street musicians in Padang City. This type of research is Qualitative Research. The main instruments in the study were researchers themselves and assisted with supporting instruments such as stationery, recording devices and cameras. Data collection techniques are carried out by observation, interview, library study and documentation. The steps to analyze the data are to collect data and describe the data and draw conclusions. The results showed that there are still many lay people who think street musicians or worshippers are interfering with comfort and even being indifferent to them. Street musicians or performers are a profession run by art actors or art workers who display and sell their talents to the public. They're not beggars or anything like that. They are the perpetrators of art who are on the streets, they are arguably disadvantaged because of weak economic factors and forcing them to express themselves on the streets. They should get better treatment and apresiation from society in general, because there are still many people who have talent and are very much worthy of our appreciation, because with the appreciation that we give can support their lives

Keywords: street musician, descriptive study of street musicians

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan modal utama untuk hidup di zaman yang penuh persaingan seperti saat ini. Zaman modernisasi dan globalisasi dibutuhkan keterampilan, wawasan dan pengetahuan agar bisa bersaing di dunia pendidikan maupun dunia kerja. Hal tersebut dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan formal.

Persoalan pengangguran sering disebut sebagai penyebab utama munculnya pemusik jalanan atau yang sering disebut oleh masyarakat umum sebagai pengamen. Pembangunan ekonomi yang telah dilakukan selama ini oleh pemerintah Indonesia menghasilkan beberapa sektor-sektor ekonomi namun selain itu tidak bisa dipungkiri pembangunan yang sudah dilaksanakan terdapat banyak hal yang kurang baik, salah satunya adalah terciptanya kesenjangan sosial ekonomi dalam masyarakat Indonesia. Masalah ini perlu segera dipecahkan untuk mengatasi pengangguran yang didominasi oleh usia produktif. Pertumbuhan penduduk yang tidak sebanding dengan pertumbuhan lapangan kerja membuat sebagian angkatan kerja beralih mencari lowongan pekerjaan apa saja. Salah satu diantaranya menjadi pengamen. Dengan mengamen orang mendapatkan penghasilan dari bernyanyi atau memainkan alat musik di muka umum dengan tujuan mendapatkan imbalan uang atas apa yang mereka lakukan. Fenomena ini sudah sangat umum ditemukan di banyak kota di Indonesia.

Kesenjangan sosial ekonomi tersebut memunculkan berbagai permasalahan baik di pedesaan maupun diperkotaan yang masalahnya relatif lebih kompleks. Permasalahan yang banyak muncul diperkotaan yaitu adanya fenomena pemusik jalanan semakin meningkat jumlah mereka dengan membawa berbagai bentuk permasalahan baik didalam lingkungan pengamen maupun permasalahan di lingkungan masyarakat sekitar. Selain itu ada sebagian anak-anak remaja atau bisa dibilang sebagian pelajar yang menjadikan mengamen sebagai hobi. Hingga tidak sedikit dari pengamen ini putus sekolah. Khususnya para pelajar ini yang harusnya duduk dibangku sekolah, tetapi tidak mendapatkan pendidikan yang layak dan arahan yang lebih baik dari orang tua mereka. Jika ditelaah lebih mendalam, sebenarnya banyak faktor yang memicu anak untuk bekerja disaat mereka seharusnya menikmati masa-masa yang menyenangkan. Apalagi dalam kondisi krisis ekonomi yang melanda Indonesia yang semakin mempersulit jalan mereka untuk tetap hidup.

Disisi lain faktor sosial ternyata juga mampu menjelaskan fenomena anak yang menjadi pengamen jalanan. Ini terjadi akibat rendahnya aspirasi orang tua tentang arti penting pendidikan bagi seorang anak. Dengan pemahaman dan aspirasi yang rendah dari orang tua tentang arti pentingnya pendidikan bagi masa depan anak, menyebabkan anak dengan mudahnya meninggalkan sekolah tanpa alasan yang kuat. Rendahnya dukungan orang tua pada anak-anak yang bersekolah bersinergi dengan dorongan orang tua untuk mengajak, menyuruh bahkan memaksa anak-anak mereka terjun di dunia kerja. Kebanyakan anak-anak yang bekerja memilih pekerjaan yang bersinggungan dengan pekerjaan yang ada dijalanan seperti salah satunya mengamen.

UU No. 39 tahun 1999 tentang hak asasi dan dalam pengesahan konvensi hak-hak manusia (*convention on the right of the child*) yang diadopsi PBB pada tahun 1989 dan telah diverifikasi oleh pemerintah RI melalui keputusan presiden No.36 tahun 1990 telah melakukan dasar utama bagi pemenuhan hak-hak anak. Menurut pasal 9 ayat (1) undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak menjelaskan bahwa “setiap anak

berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan termasuk anak jalanan” (Herlina, Apong. Terbitan: Unicef 2003).

Namun dari sekian banyaknya pemusik jalanan ini, tidak sedikit dari mereka juga mempunyai kemampuan dan karya-karya yang patut diapresiasi. Banyak diantara mereka yang mempunyai potensi sehingga mereka mampu dan berhasil dalam karir sebagai pemusik atau seniman bahkan mereka menjadi sukses di ibukota, mereka juga dikenal banyak orang. Sebagian diantara pemusik jalanan yang sukses ini tergolong ke dalam kategori pelajar yang putus sekolah namun mereka meraih kesuksesan dari berprofesi sebagai pemusik jalanan atau pengamen. Seperti halnya yang peneliti temukan di daerah Pulau Lubuk Minturun Kota Padang. Peneliti menemukan seorang pemusik jalanan bernama Rian. Ada sesuatu yang menarik dari salah satu pemusik jalanan ini. Pemusik jalanan yang tidak hanya memiliki suara yang bagus tetapi pemusik jalanan ini memainkan lagu yaitu karya-karya dia sendiri yang ternyata sudah laku dan terjual dipasaran khususnya di Kota Padang. Rian ini dikenal sebagai pemusik yang mempunyai *attitude* yang bagus sehingga setiap dia bermusik atau mengamen disalah satu rumah makan Jaso Bundo yang ada di kawasan Pulau Lubuk Minturun ini, dia disenangi oleh pengunjung yang datang bahkan pelayan rumah makan pun ikut senang dengan adanya pemusik jalanan ini.

Akan tetapi, walaupun karya-karya nya sudah laku dipasaran, Rian masih terus bermusik di jalanan karena latar belakang pendidikan, serta untuk mendapatkan penghasilan lebih demi keluarganya. Disamping itu, tidak semua pengunjung yang senang dengan adanya pemusik jalanan ini, masih banyak juga dari pengunjung atau masyarakat yang terkesan acuh dan tidak peduli dengan keberadaan pemusik jalanan ini dirumah makan tersebut. Kurangnya pemahaman dan apresiasi dari masyarakat terhadap nilai seni yang ditampilkan oleh pemusik jalanan ini, menghambat perkembangan potensi yang ada dalam diri pemusik jalanan ini dengan karya-karya yang telah dia ciptakan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Moleong (2012:11) mengatakan bahwa “Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif yaitu data yang berupa gambar, kata-kata, bukan angka-angka dan bukan koefisien atau hubungan antara variable. Tindakan dari orang-orang dan perilaku yang diamati menjadi data utama. Data kedua berupa tambahan yang berasal dari Studi kepustakaan”. Objek dalam penelitian ini adalah seorang pemusik jalanan atau yang sering dilantunkan oleh khalayak umum sebagai pengamen jalanan. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

C. Pembahasan

1. Rian Pemusik Jalanan dan Aktifitasnya

Pengunjung banyak yang senang dengan keberadaan Rian sebagai pengamen di rumah makan Jaso Bundo yang berada di daerah Pulai Lubuk Minturun Kota Padang ni, beberapa pengunjung yang peneliti tanya mereka merasa sangat terhibur karna Rian memiliki suara yang bagus apalagi menyanyikan lagu minang, Rian membawakan dengan sangat menghayati sekali sehingga pengunjung yang ada disana merasa terbawa oleh suasana lagu yang dinyanyikannya, begitu kata beberapa pengunjung ditempat tersebut. Inilah yang membuat Rian nyaman bermusik ditempat ini. Selain pengunjung yang ramai, karyawan-karyawan disana pun juga ramah dan senang dengan adanya Rian mengamen dirumah makan Jaso Bundo tersebut. Walaupun Rian hanya ngamen disatu tempat saja, tidak jarang Rian melakukan kegiatan seni lainnya bersama relasi pengamen yang ada di Kota Padang. Rian juga tergabung dalam kegiatan amal seperti ngamen bersama Komunitas Pengamen Jalanan yang ada di Kota Padang untuk mengumpulkan donasi bagi korban bencana alam yang pernah terjadi di Kota Padang Gempa bumi 30 September 2009 lalu. Rian menyebutkan profesi yang dia lakoni ini sangat menyenangkan karna dia mencari nafkah dengan hobi. Salah satu impian Rian, dia ingin mendirikan studio musik berupa studio dengan alat-alat band yang lengkap. Karna terhalang faktor ekonomi, impian tersebut belum terwujud hingga sekarang. Peneliti menanyakan kepada Rian bagaimana Rian bisa bertahan sampai sekarang hanya dengan bermusik dijalan, padahal saat ini Rian sudah mempunyai tanggung jawab sebagai seorang kepala keluarga dengan 2 orang anak yang masih berusia kanak-kanak. Rian menjelaskan bahwa rezeki setiap orang sudah diatur oleh Allah SWT, walaupun dia hanya bermusik dijalan dia sangat menikmati apa yang dia lakukan saat ini. Karena memang ini lah profesi yang dia pilih dan dia sangat menikmati apa yang dia lakukan tanpa ada rasa malu dan sebagainya begitu yang dikatakan oleh Rian. Saat ini Rian sedang menulis sebuah lagu yang akan direcording akhir tahun ini. Harapannya, karya ini akan didengar oleh banyak orang dan menghibur orang-orang yang mendengar lagu ini.

2. Status Sosial Rian Pemusik Jalanan

Rian adalah seorang pemusik jalanan berusia 33 tahun, lahir di Tanjung Aur 17 Juni 1987. Rian adalah anak pertama dari 4 orang bersaudara. Rian adalah seorang pemuda dengan pendidikan terakhir SMA. Rian memutuskan untuk menjadi seorang pengamen dimulai sejak tahun 2007. Semenjak Rian mengenal seseorang yang juga seorang pengamen. Rian memiliki impian menjadi seorang penyanyi terkenal. Rian banyak belajar dari teman-teman dilingkungan tempat dia tinggal. Berawal dari Rian bertemu dengan temannya seorang pengamen, Rian melanjutkan impiannya menjadi seorang pemusik yang bermusik dijalan. Keputusan yang Rian ambil ini tentu mendapat pertentangan besar dari keluarga, karena selama ini pengamen yang dikenal banyak orang hanya mengais rechan demi rechan dijalan. Padahal semua itu belum tentu kebenarannya. Banyak juga seorang pengamen yang mendapat kehidupan dari bermusik dijalan. Menjadi pengamen bisa dibilang menjadi batu loncatan seorang pemusik dijalan tersebut untuk menuju pekerjaan yang lebih mapan dan mempunyai penghasilan yang lebih baik. Banyak diantara artis-artis di ibu kota yang kita jumpai berangkat dari pemusik jalanan. Prinsip itu yang Rian pegang hingga sekarang. Karena itu Rian tidak pernah ragu dengan keputusan yang ia ambil sekarang ini menjadi seorang pengamen.

Rian adalah seorang pemuda yang di kenal baik di lingkungan tempat dia tinggal. Rian juga dikenal baik karena berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan pemuda di Tanjung Aur Lubuk Minturun. Kegiatan-kegiatan positif seperti acara 17 Agustus dengan tema kemerdekaan, Rian juga menjadi panitia aktif dibagian kesenian seperti festival band yang diadakan didalam susunan acara tersebut. Motivasi Rian menjadi seorang pengamen pun di kenal oleh banyak masyarakat baik dikalangan anak-anak sampai orang dewasa sekali pun. Rian adalah seorang pengamen yang memiliki attitude yang baik, dia selalu bersikap sopan ketika seseorang memberikan apresiasi kepadanya baik itu berupa uang atau apapun.

3. Apresiasi Pengunjung Rumah Makan Jaso Bundo terhadap Rian Pemusik Jalanan

Dari hasil observasi peneliti dilokasi, peneliti mengamati 80% pengunjung menikmati permainan musik yang Rian mainkan. Rian menyanyikan lagu-lagu minang yang dia ciptakan diantaranya : *Usah Sasali Cinto, Api Dalam Sakam, Rindu dibaluk Kain Kafan, Tangih Anak Yatim, Hanyo Punyo Cinto2*, disamping itu lagu-lagu minang lainnya juga dinyanyikan oleh Rian. Banyak dari pengunjung yang meminta request lagu saat Rian bermain musik dirumah makan Jaso Bundo ini. Bahkan Rian mendapatkan salah satu pengunjung tetap yang selalu setiap kalidatang pengunjung tersebut meminta Rian menyanyikan 3 lagu karya Rian ini yaitu lagu *Usah Sasali Cinto, Tangih Anak Yatim, Api dalam Sakam*.

Setelah mengetahui hal itu, peneliti menghampiri pengunjung tersebut dan menanyakan beberapa hal tentang Rian selaku pengamen dirumah makan tersebut. Pengunjung itu bernama bapak Fauzi, beliau mengatakan bahwa dia sangat senang mendengarkan Rian membawakan tiga lagu yang selalu dia minta ke Rian untuk dinyanyikan. Menurut beliau ketiga lagu yang Rian ciptakan itu memiliki potensi karena irama lagu tersebut sangat mudah untuk dicerna dan didengar oleh siapa saja yang mendengarkan. Karya-karya yang dinyanyikan oleh Rian memiliki potensi yang cukup bagus menurut bapak Fauzi ini. Oleh karna itu beliau juga tidak merasa keberatan untuk memberi tips lebih untuk Rian dengan harapan Rian lebih giat lagi dalam berkarya dan menciptakan lagu-lagu lainnya. Seluruh karyawan pun ikut menikmati lagu-lagu yang Rian nyanyikan sewaktu ngamen di rumah makan tersebut. Peneliti juga menanyakan beberapa hal kepada salah satu karyawan yang ada dirumah makan Jaso Bundo, karyawan itu bernama Bang Hen. Bang Hen mengatakan bahwa sebelum Rian mengamen disini banyak juga pengamen yang datang kerumah makan Jaso Bundo untuk mengamen juga seperti Rian. Beberapa dari pengamen tersebut tidak bertahan lama karena beberapa dari pengamen tersebut sempat diusir oleh pemilik rumah makan Jaso Bundo karena sangat mengganggu pengunjung. Karena waktu itu pengamen sebelum Rian ketika pengunjung tidak memberi uang pengamen tersebut berkata kasar bahkan sempat bertindak kurang ajar kepada pengunjung yang datang. Setelah beberapa selang waktu Rian memperkenalkan diri untuk mengamen ditempat ini, Rian memiliki *attitude* yang baik, ramah, dan sopan, bahkan Rian mampu berbaur dengan ibu-ibu yang masak didapur rumah makan Jaso Bundo. Setiap kali sebelum ngamen Rian menyempatkan berbincang-bincang dengan ibu-ibu yang memasak didapur dan sampai sekarang Rian dikenal baik oleh seluruh karyawan dirumah makan Jaso Bundo.

Hasil observasi peneliti dilapangan, peneliti juga ikut serta ngamen dengan Rian dirumah makan Jaso Bundo tersebut, Rian datang ke rumah makan Jaso Bundo jam 10 pagi, seperti biasa Rian menyapa seluruh karyawan dan memesan segelas kopi panas sebelum ngamen, jam 11 siang Rian mulai ngamen dengan meminta izin ke pemilik rumah makan. Di mulai dari jam 11 siang dan berhenti jam 12 siang untuk istirahat shalat dan lanjut lagi

ngamen sampai jam 4 sore sebelum shalat ashar. Rian bernyanyi dan menghibur para pengunjung dan mampu menghasilkan uang 300 sampai 400 ribu dalam sekali main ditempat tersebut. Hanya dengan bermain mulai jam 11 siang hingga jam 4 sore. Penghasilan yang dihasilkan oleh Rian bagi seorang pengamen dengan durasi dari jam 11 siang sampai jam 4 sore terbilang lumayan karna rian hanya menetap disatu tempat saja dan menghasilkan uang 300 sampai 400 ribu. Bagi pengamen pada umumnya penghasilan seperti Rian mestinya keliling seharian dari pagi sampai malam. Sedangkan Rian hanya mampu menghasilkan uang sebanyak itu dalam tempo waktu setengah hari saja. Ini membuktikan bahwa Rian disenangi oleh pengunjung dan ini juga membuktikan bahwa Rian memiliki kualitas suara yang patut di apresiasi karna tidak semua pengamen yang mampu menghasilkan uang sebanyak itu. Memang ukuran standar pengamen itu bukan diukur dari berapa banyak dia menghasilkan uang, tetapi setidaknya ini membuktikan bahwa masih banyak pengamen diluar sana yang mesti kita apresiasi keberadaannya karna usaha yang mereka lakukan patut diberikan apresiasi karna berniat menghibur kita di semua tempat keramaian yang kita kunjungi salah satunya dirumah makan. Tentunya pendapatan Rian tidak selalu stabil karena terkadang faktor cuaca sangat berpengaruh dengan pendapatan Rian dalam mengamen. Terkadang saat cuaca buruk seperti hujan, tentu rumah makan tersebut sepi pengunjung dan Rian hanya bernyanyi untuk beberapa para pengunjung saja dan sekaligus menghibur para karyawan-karyawan dirumah makan Jaso Bundo. Walaupun begitu Rian selalu datang kerumah makan tersebut meski cuaca buruk pun Rian tetap datang dan tetap menghibur pengunjung setia rumah makan Jaso Bundo.

Tetapi dari sekian banyak yang memberikan apresiasi dirumah makan Jaso Bundo tersebut, peneliti masih menemukan beberapa pengunjung yang terkesan acuh bahkan menganggap seperti Rian selaku pengamen tidak ada. Ada beberapa kasus yang peneliti temukan mulai dari pengunjung yang hanya melewati Rian sehabis mereka selesai makan mereka hanya berlalu begitu saja tanpa menoleh sedikitpun terhadap Rian yang sudah bernyanyi dan menghibur mereka semenjak mereka masuk dan sampai mereka selesai makan. Ada beberapa diantara pengunjung ini yang beranggapan kalau pengamen itu hanya menimbulkan kebisingan saja dan mengganggu kenyamanan mereka selama berada di rumah makan tersebut. Ada juga diantara banyak pengunjung tersebut ada beberapa diantara mereka yang berasal dari keluarga Tionghoa dan peneliti melihat mereka tidak mengerti dengan apa yang dinyanyikan oleh Rian selaku pemusik jalanan, mengingat Rian kebanyakan menyanyikan lagu-lagu minang dan termasuk lagu karya yang Rian ciptakan juga semuanya lirik lagu tersebut bertemakan minang. Peneliti melihat dari beberapa kasus tersebut masih ada juga pengunjung yang datang kerumah makan tersebut dengan mobil bagus dan mereka tidak menghargai apa yang sudah dilakukan pengamen yang menghibur jam makan dan istirahat mereka, entah mereka merasa rugi atau pun pelit dalam berbagi. Disini peneliti melihat dari sekian banyak pengunjung yang hadir dan memberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan bahkan memberikan imbalan berupa uang, masih banyak juga pengunjung dan masyarakat awam yang belum menyadari dan mengerti akan arti menghargai mereka para pemusik jalanan ini. Masih banyak yang mengacuhkan mereka dan menganggap pengamen ini tidak pernah ada sama sekali. Peneliti sangat menyayangkan akan hal itu, tetapi memang seperti itu bukti dilapangan yang peneliti temukan, Rian juga menjelaskan hal-hal seperti itu sudah sangat biasa terjadi, sudah hal yang biasa bagi kami para pengamen jalanan. Kami tidak bisa memaksa orang-orang untuk mendengarkankami bernyanyi, kami tidak bisa memaksa mereka untuk melihat dan memberikan kami imbalan, yang jelas kami hanya

bernyanyi dan bercerita melalui musik yang kami mainkan sekaligus menghibur pengunjung yang mau dihibur oleh kami, kami latihan setiap hari dan mengasah kemampuan kami hanya untuk kepuasan kami bermain dan agar terlihat dan terdengar lebih baik disetiap harinya. Dengan imbalan dan apresiasi yang diberikan kepada kami para pengamen tentunya kami juga memberikan yang terbaik dari apa yang kami punya agar setiap orang yang mendengar kami terhibur, begitu penjelasan Rian.

Disini peneliti melihat bahwa masih banyak diantara sekian banyak pengamen atau pemusik jalanan seperti Rian yang tidak menghiraukan apa-apa yang seperti orang awam itu katakan, pengamen adalah penyebab kebisingan saja dan mengganggu ketenangan, mereka lebih memilih untuk selalu melatih diri untuk penampilan yang lebih bagus. Mereka memilih panggung mereka sendiri untuk melakukan pertunjukan. Pertunjukan yang sangat sederhana dengan alat musik dan media sederhana. Mereka melakukan itu sepenuh hati dan tidak mengumpat dalam hati jikalau mereka hanya dihargai dengan recehan. Mereka adalah pelaku seni yang memiliki tingkat kesabaran yang sangat tinggi, mereka menampilkan bakat terbaik mereka dan rela menerima dan mengumpulkan recehan-recehan yang sebagian orang awam tidak mengerti dengan perjuangan mereka. Pengamen pada umumnya memang seperti itu, tapi banyak juga diantara mereka seharusnya mendapat perlakuan yang lebih baik, tidak menghargai mereka dengan recehan. Mereka juga belajar dan memperkaya pengetahuan mereka dengan pengetahuan musik. Sama seperti para pelaku seni yang berada dijenjang Pendidikan dan Perguruan Tinggi. Mereka para pengamen juga belajar untuk mengisi pengetahuan mereka tentang musik. Bedanya kita berada di dunia Pendidikan yang lebih layak dengan dibekali media dan prasarana yang memadai sedangkan mereka belajar sendiri secara otodidak dan mereka belajar dijalanan. Rian adalah salah satu pengamen jalanan yang seperti peneliti jelaskan diatas. Seharusnya masyarakat awam sudah tau akan perjuangan dan usaha para pengamen ini. Dan memberikan apresiasi yang lebih layak terhadap mereka para pemusik jalanan. Tidak mengacuhkan mereka, setidaknya masyarakat harus bisa menghargai mereka para pekerja keras ini. Pekerja keras dibidang seni. Para pengamen yang menghibur setiap pengunjung dan para penikmat musik.

D. Simpulan

Rian adalah salah satu dari banyak nya pengamen atau pemusikjalanan yang memiliki karya.Karya-karya yang dia ciptakan ini seharusnya mendapatkan apresiasi yang lebih baik.Rian membawakan lagu karya nya tersebut setiap dia mengamen dengan harapan lagu tersebut bisa didengar dan dinikmati banyak orang.

Dengan banyaknya para pemusik jalanan atau pengamen yang sering kita jumpai baik dirumah makan, bus, halte, terminal dan ditempat-tempat keramaian lainnya. Masih banyak diantara kita dan orang awam sekalipun dengan musik menilai pengamen dengan anggapan negatif.Seharusnya kita memberikan sedikit peluang bagi para pemusik jalanan ini salah satunya Rian agar mereka lebih leluasa untuk berkarya dan mereka patut untuk kita beri apresiasi yang selayaknya.Karna banyak dari mereka yang menaruh kehidupan mereka dengan berprofesi sebagai pengamen.Banyak diantara mereka, sebagai salah satu contoh Rian yang memiliki kualitas bermusik dengan media yang sangat minim.Dengan media yang seadanya Rian mampu menghasilkan musik dan bahkan menghasilkan karya yang tidak kalah bagusya dengan kita yang berkecimpung didunia musik.Seharusnya dengan adanya

pemusik jalanan seperti Rian ini menjadikan generasi sekarang yang mencintai musik agar lebih menghargai karya seseorang, sekalipun mereka hanya bermusik dijalanan, sekalipun mereka hanya seorang pengamen. Jangan pernah merendahkan seseorang hanya karena profesi mereka sebagai pemusik dijalanan. Boleh jadi mereka memiliki karya dan pengetahuan musik yang setara dengan generasi sekarang serta mereka memiliki daya juang dalam belajar yang lebih kuat dibandingkan generasi sekarang yang sudah dimanjakan oleh media yang lebih memadai. Jadi mari kita saling menghargai, saling support dan saling mengapresiasi karya masing-masing. Karena apresiasi yang kita berikan kepada pelaku seni atau pemusik jalanan ini sangat berarti bagi mereka yang hidup dan berkarya dijalanan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Rian adalah salah satu pemusik jalanan yang kemampuannya patut untuk diberikan apresiasi. Karena Rian adalah salah satu dari pengamen yang memiliki kemampuan dan karya-karya yang patut untuk kita beri apresiasi. Rian juga salah satu pengamen yang bernyanyi dengan karya-karya yang dia ciptakan sendiri. Rian adalah salah satu dari banyaknya pengamen yang ada di Kota Padang yang memiliki potensi dan patut di apresiasi.

Daftar Rujukan

- Andjani, karina. 2014. *Apa itu Musik? Kajian Tentang Sunyi dan Bunyi Berdasarkan 4'33 "karya john cage*. Tangerang: Marjin Kiri Besar (Agustus, 2016) <https://businnes-law.binus.ac.id/2016/08/31/pengamen-dan-dilema-negara-kesejahteraan>.
- Khoiriyah, N. Sinaga, S,S. *JURNAL SENI MUSIK* (2017:82)
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari dan Martini, H. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, 1989. *Seni Musik I*. Klaten : PT Intan Pariwara [http:// nadaitu.blogspot.com/2010/06/pengertian-dan unsur-unsur-aransemen.html](http://nadaitu.blogspot.com/2010/06/pengertian-dan-unsur-unsur-aransemen.html). Di unduh tanggal 20 Januari 2020